

**POLA PENGASUHAN ANAK TERLANTAR TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH NEGERI
LIANG DUSUN TANAH MERAH KECAMATAN SALAHUTU**

HASIL PENELITIAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
A M B O N
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hildatun S. Ulath

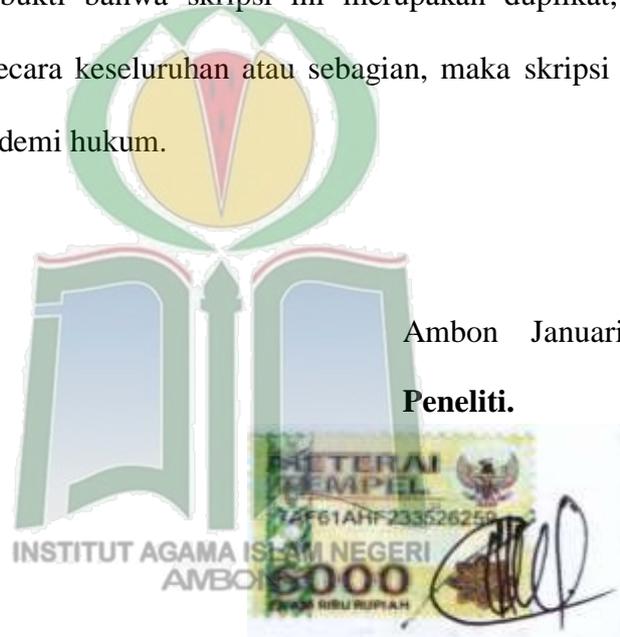
NIM : 160301078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon Januari 2020

Peneliti.



HILDATUN S. Ulath
NIM. 160301078

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : POLA PENGASUHAN ANAK TERLANTAR
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
NEGERI LIANG DUSUN TANAH MERAH KEC.
SALAHUTU

NAMA : HILDATUN. S. ULATH

NIM : 160301078

PROGRAM STUDI/KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ D

FAKULTAS : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada
Hari Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat
diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I	Dr. Abidin Wakano, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	Nur Khozin, M. Pd. I	(.....)
Penguji I	Dr. Muhajir Abdurrahman, M. Pd. I	(.....)
Penguji II	Dr. Yusuf Abd. Rahman, L., M. Ag	(.....)

Diketahui Oleh :

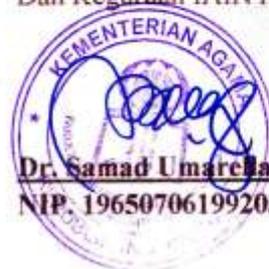
Ketua Program Studi PAI
IAIN Ambon



Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 19772106012006

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Samad Umarcha, M.Pd
NIP. 196507061992031003

MOTO

Kita tidak akan bisa dan sanggup melakukan sesuatu jika tidak mencobanya, berusaha dan sabar dalam memperbaiki setiap kesalahan dan senantiasa belajar melancarkan kreatifitas yang dilahirkan.

PERSEMBAHAN

“Segala tulus dan rendah hati ku persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Abu Bakar Gorang dan Ibunda tercinta Nursiah Kaimudin serta Kakak dan Adikku atas segala perjuangan maupun pengorbanan yang tak terbatas yang telah disajikan kepada penulis dengan limpahan kasih sayang dan tak lupa Almamater tercinta IAIN Ambon yang sudah mengijinkan penulis untuk menuntut ilmu”

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selayaknya milik Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa terlantun kepada *murobiah* kita Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah melangkah di jalan-Nya.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta **Ali Ulath (alm)** dan ibunda tersayang **Halima Opier**, yang tak pernah menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat, yang terus memberikan dukungan, sehingga keberhasilan ini bisa tercapai serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kala suka maupun duka.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Dr. H. Hasbullah Toisuta, M.Ag. Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. H. Ismail DP., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Lembaga.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; Dr. Samad Umarella, M.Pd. Dr. Patma Sopamena, M.Pd, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I., selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Lembaga.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. Siti Jumaeda, S.S.,M.Pd.I, dan Saddam Husein, M.Pd.I
4. Dr. Abidin Wakano, M.Ag, selaku pembimbing I dan Nur Khozin M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Penguji I dan Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M.Pd.I Selaku Penguji II yang telah dengan senang hati memberikan kontribusi pikiran dan pertanyaan yang dapat mengarahkan penulis sehingga lebih mempertajam isi dari skripsi ini.
6. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rivai, M.Hum.
7. Kepala Kasubag Akademik dan Kasubag Umum dan seluruh Staf BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melayani peneliti dengan baik selama dalam proses pendidikan.
8. Seluruh Staf dan Dosen IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan.
9. Saudaraku tercinta kakak Ati dan kakak Inda serta adik-adikku tersayang sebagai sumber inspirasiku yang dengan kerelaan hati telah banyak

membantuku, beserta keluarga tercinta lainnya yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.

10. Teman-teman terbaikku Ayu, Nurlia, Mila, Aminur, Riska, Melati, Nilam, Fara, Ainal, Nunha, Ikha dan Ulhen. yang tak sempat sebut namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan yang berupa dorongan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku senasib dan seperjuangan PAI Angkatan 2016/2017, yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.
12. Para Senior dan Yuniior PAI IAIN Ambon.
13. Kepada almamater tercinta IAIN Ambon yang telah menampung saya dalam menimba ilmu.

Akhirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan. Bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Insya Allah mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT., Amin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT., senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ambon, Januari 2020

Peneliti

HILDATUN S. ULATH
NIM. 160301078

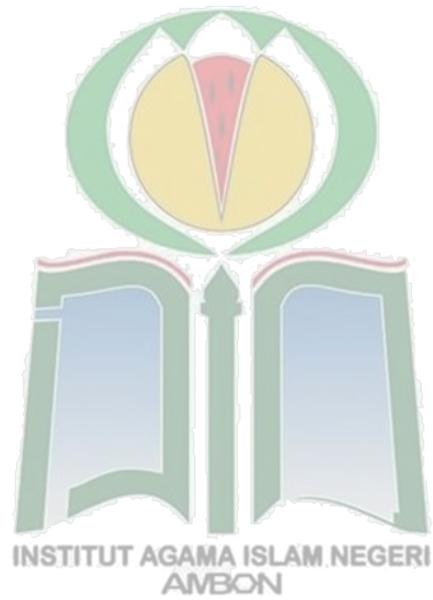
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Motto dan Dedikasi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pola Pengasuhan	11
1. Pengertian Pola Asuh	11
2. Jenis Pola Asuh	12
B. Anak Terlantar	14
1. Pengertian Anak	14
2. Pengertian Anak Terlantar.....	17
3. Faktor-faktor Penyebab Anak Terlantar	18
C. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren	18
1. Pengertian Pesantren	18
2. Sejarah Lahirnya Pesantren	29
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren dan Tipologi Pesantren	21
4. Tujuan, Fungsi dan Peran Pesantren	23

5. Metode Pembentukan Akhlak	25
D. Tinjauan Tentang Pesantren	28
E. Pola Pengasuhan Anak Terlantar Dalam Islam	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
Daftar Pustaka	69
Lampiran-Lampiran	71

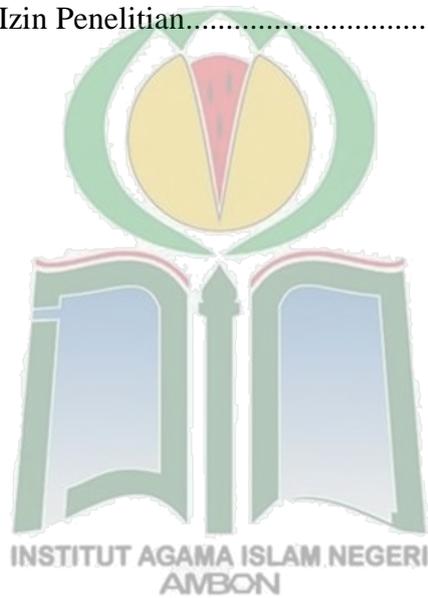
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Struktur Organisasi	49
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana	50
Tabel 4.2. Jumlah Santri	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman observasi	71
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	72
Lampiran 3. Transit Wawancara	75
Lampiran 4. Dokumentasi	78
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	81



ABSTRAK

HILDATUN SARMADA ULATH, NIM 160301078. Dosen Pembimbing I, Dr. Abidin Wakano, M.Ag dan Pembimbing II, Nur Khozin, M.Pd.I, Judul: **Pola Pengasuhan Anak Terlantar Terhadap Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon 2020.

Pola asuh pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang dewasa kepada seorang anak dalam upaya mendidik anak tumbuh dan dapat beradaptasi dengan nilai dan norma yang ada di sekitarnya. Pola asuh menyangkut sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, cara orang tua memberikan peraturan serta disiplin, hadiah dan hukuman. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan anak terlantar di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kec. Salahutu. Serta untuk mengetahui jenis-jenis pola asuh apa saja sehingga anak terlantar di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kec. Salahutu.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah negeri Liang dari tanggal 28 November sampai tanggal 28 Desember 2019, subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang yaitu kepala pengasuh, guru pondok pesantren, dan 2 orang santri. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan anak terlantar di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah yaitu Pola pengasuhan anak terlantar di pondok pesantren Hidayatullah negeri Liang dusun Tanah Merah yaitu pola pengasuhan mempunyai pengaruh besar bagi tumbuh kembang anak, bagaimana bantuk pribadi dan karakter anak dimasa akan datang, oleh sebab itu para pengasuh atau pendidik harus benar-benar mawas diri dan bersungguh-sungguh dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan serta norma-norma yang baik pada anak melalui pola pengasuhan yang baik dan benar anak akan berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Maka dari itu, seorang pengasuh harus memiliki kepribadian yang baik, penyabar, pengasih, peduli, cinta dan bangsa. Jenis pola pengasuhan yang diterapkan pengasuh di Pondok Pesantren Hidayatullah adalah pola pengasuhan demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan pengasuh yang perilaku kepada santrinya dan memberikan dukungan, sehingga aturan dan semua tindakan disiplin yang dibuat oleh pengasuh di lakukan oleh santri secara mandiri. Pola asuh yang demokratis ini akan mendorong perkembangan santri untuk berkepribadian yang positif.

Kata Kunci : *Pola Pengasuhan anak, Pembentukan akhlak, Pondok Pesantren.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola asuh pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang dewasa kepada seorang anak dalam upaya mendidik anak tumbuh dan dapat beradaptasi dengan nilai dan norma yang ada disekitarnya. Sebagaimana menurut Kohn “pola asuh menyangkut sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, cara orang tua memberikan peraturan serta disiplin, hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan kekuasaannya dan cara orang memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan-keinginan anak.¹

Penggunaan pola asuh yang tepat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan tingkah laku anak. Dalam tumbuh kembang seorang anak pada dasarnya dalam sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki peran sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan terhadap anak, baik terkait dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat jasmani dan rohani seperti makanan, pakaian, pendidikan dan perlindungan. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Apabila anak tidak mendapat pengasuhan yang baik sejak dalam keluarga, maka perkembangannya akan mendapat hambatan, dan akan cenderung menuju arah

¹Konh. *Perkembangan Anak*. (Cet. III, (Erlangga:Jakarta. 1999), hlm 20.

yang kurang baik, dikarenakan tidak ada yang memimpin dan mengarahkan perkembangannya.²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menimbang : a) bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia; b) bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana di amankandemenkan dalam Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945; butir c menjelaskan bahwa anak sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki peran strategis, ciri, dan sifat khusus sehingga wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia; d) bahwa dalam rangka meningkatkan perlindungan terhadap anak perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa ketentuan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak; e) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk Undang-Undang tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.³

²Sri Esti, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, (Cet. 2. Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 21.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesianomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/>

Seperti yang dikemukakan, menurut undang-undang di atas, anak memiliki hak untuk dilindungi dan mendapatkan kasih sayang. Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pola adalah model, sistem, atau cara kerja, sedangkan asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya. Jadi pola asuh orangtua merupakan cara orang tua mendidik, mengasuh, merawat, menjaga, membimbing, melatih maupun membantu anaknya untuk mencapai proses kedewasaan.⁴

Kondisi semacam tersebut di atas menjadi idaman/dambaan dalam suatu bangsa yang ingin maju dan dinamis. Tetapi kenyataan secara yang baik di masyarakat tidak semua anak bahkan yang ada hidayahnya. Ada di antara mereka yang kehidupan sosial sehingga ia menjadi terlantar. Hal ini terjadi seperti pada keluarga yang mengalami perpecahan, keluarga miskin yang hidupnya serba kekurangan sehingga melalaikan kewajibannya atau tiadanya salah satu atau kedua orang tua (tidak punya orang tua). Ataupun sebab lain yang dapat mengakibatkan mereka menjadi, terlantar. Akibatnya hilangnya makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, pengobatan, perlindungan, kasih sayang.

Anak sebagai generasi muda adalah aset bangsa yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber daya manusia bagi pembangunan nasional, maka sudah semestinya anak harus dibiarkan tumbuh dan berkembang secara normal. Namun dilihat dari kenyataannya yang ada dengan masih tingginya jumlah anak terlantar, berarti tidak semua anak, menjalani kehidupan yang layak

⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Cet. I Jakarta, Balai Pustaka, 2008), hlm. 1297

sebagai seorang anak yang seharusnya tumbuh wajar sesuai dengan dunianya. Sungguh sangat memprihatinkan apabila proses pembangunan yang telah menghasilkan manfaat, namun pada prosesnya ternyata tidak bersikap ramah terhadap dunia anak-anak.

Anak-anak terlantar merupakan masalah nasional yang perlu segera mendapat perhatian dengan pembinaan mental dan pengetahuannya agar nantinya potensi yang ada dalam dirinya dapat tergali dan dimanfaatkan oleh proses pembangunan bangsa. Pembinaan dan bimbingan terhadap anak-anak terlantar mutlak diperlukan agar terbentuk pribadi-pribadi yang utuh untuk terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia seutuhnya, sehingga dapat berperan dalam pembangunan.

Anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT pada para orang tua. Kehadiran anak disebut sebagai berita baik, hiburan, dan perhiasan hidup di dunia. Anak juga sebagai bukti kebesaran dan kasih sayang Allah SWT, penerus dan pewaris orang tua, sekaligus juga ujian. Sebagai amanah, semua yang dilakukan orang tua terhadap anaknya (bagaimana merawat, membesarkan dan mendidiknya) akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak, dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya agar taat pada perintah Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Dalam mengemban amanat Allah SWT berupa anak yang mempunyai fitrah yang suci, maka orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Menurut John Locke, menyatakan bahwa ketika bayi dilahirkan kondisinya tabula rasa atau seperti kertas kosong yang bersih.⁶ Dalam sebuah hadist riwayat Bukhori disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُجَسِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata; Nabi SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya” (HR. Bukhari No. 1296).⁷

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Cet. 4, Jakarta), hlm. 560

⁶ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm.3.

⁷Abu Abdilah bin Ismail al-Bukhori, *Shahih Bukhori, Kitab Al Jami Al Shahih, Bab XIV Juz VIII* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1980). H. 1296, (CD. Room: LidyaPusaka i-Software kitab 9 Imam hadist, www.lidya Pusaka.com). hadist ini jug diriwayatkan juga oleh : Muslim Kitab : Takdir Sunnah Bab : setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah... “ No. Hadist : 4803, Abu Daud Kitab : Sunnah Bab : Penjelasan tentang keturunan orang-orang musyrik No. Hadist : 4091, Tirmidzi Kitab : Qadhar Bab : setiap bayi diatas fitrah No. Hadist : 2064, Ahmad Kitab : sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadist bab : Musnad Abu Hurairah Radiallahu’anhu No. Hadist : 6884, Malik Kitab :Jenazah Bab : Aisyah berkata: Rasulullah Shallallahu’alaihi wa Sallam bersabda : tidaklah seorang nabi meninggal...” No. Hadist : 507.

Berdasarkan hadits tersebut, dijelaskan bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah, adapun baik buruknya perilaku seorang anak tergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Karena pada periode-periode awal kehidupannya anak akan menerima arahan dari orang tuanya, maka tanggung jawab untuk mengarahkan pada kebaikan ada pada pundak orang tua. Sebab periode-periode awal dari kehidupan anak merupakan periode yang paling penting.

Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab penuh dalam mengasuh anaknya agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berguna dan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan petunjuk Allah.

Berdasarkan wawancara awal dengan pengasuh pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu bahwa menyikapi masalah kehidupan terlantar di Maluku, maka Pesantren Hidayatullah dalam masalah ini anak-anak yang tinggal di pesantren adalah anak-anak yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga. Alasan dan tujuan orang tua menitipkan di pesantren antara lain adalah semata-mata karena orang tua menginginkan anaknya mendapat pendidikan agama sejak dini, kesibukan orang tua dalam pekerjaan, tempat kerja orang tua yang jauh, orang tua kewalahan dalam mengatasi kenakalan anak, salah satu atau kedua orang tua meninggal dunia, orang tua menjadi TKW di luar negeri, perceraian orang tua, dan bahkan adapula anak yang dititipkan di pesantren karena tidak diakui oleh orang tua kandungnya seperti anak-anak santri Mu'allaf.

Yang menarik dari penelitian ini adalah anak-anak yang tinggal di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu adalah anak-anak yang pada masa kanak-kanak, mereka harus hidup jauh dari orang tua mereka. Pada usia bermain mereka sudah mempunyai tanggung jawab untuk hidup mandiri tanpa bimbingan dari ayah dan ibu. Mereka tidak bisa bertemu dengan orang tua setiap saat, mereka hanya bisa bertemu dengan keluarga disaat keluarga berkunjung ke pesantren itupun hanya satu kali setiap bulannya. Padahal dipisahkan dari orang tua dalam jangka waktu yang lama tidak baik untuk perkembangan psikologi anak. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, bahwa anak-anak lebih berisiko untuk masalah-masalah sosial dan emosional jika mereka mengalami dipisahkan dan kehilangan dalam periode waktu yang lama.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pola Pengasuhan Anak Terlantar Di Pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Desa Tanah Merah Kecamatan Salahutu”***.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pola atau metode pengasuhan anak-anak terlantar terhadap pembentukan akhlak yang dilakukan di pondok Pesantren Hidayatullah terhadap santri khususnya yang tinggal di pondok pesantren Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.

⁸Sri Esti, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 48

C. Rumusan Masalah

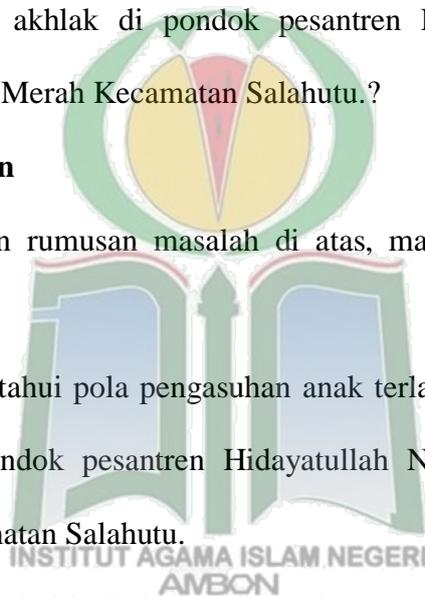
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pola pengasuhan anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.?
2. Jenis-Jenis pola asuh apa saja sehingga anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis pola asuh apa saja sehingga anak terlantar di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.



E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

- a. Untuk mengetahui pola pengasuhan anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.
- b. Untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan dengan pola pengasuhan anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.
- c. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama.

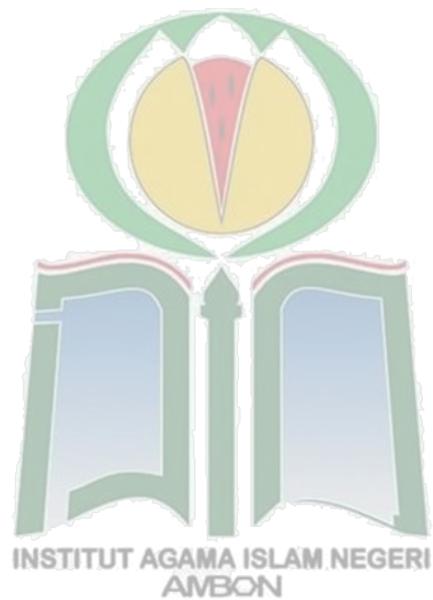
F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan membatasi masalah yang akan diteliti, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya,

dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

2. Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental, spriritual dan sosial (UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Pola pengasuhan anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk meneliti pola pengasuhan anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu, dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa masyarakat diantaranya pemimpin pondok sebagai pemimpin, kemudian berikut mereka yang mengetahui permasalahan yang peneliti butuhkan berdasarkan yang petunjuk dari kepala pemimpin pondok. Hal ini karena penelitian ini menggunakan snowboiling.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.

⁵⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 November 2019 sampai dengan 28 Desember 2019.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Dalam hal ini pemimpin pondok sebagai pemimpin, kemudian berikut mereka yang mengetahui permasalahan yang peneliti butuhkan berdasarkan yang petunjuk dari kepala pemimpin pondok. Hal ini karena penelitian ini menggunakan *snowboiling*.⁵⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan sebagai instrument pengumpulan data.

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kepala pengasuh guru dan santri tentang pola pengasuhan anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 13.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 227.

2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji.⁵⁸ Yang dimaksud dengan wawancara di sini ialah terkait dengan wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu pertama adalah pimpinan pondok pesantren kemudian berikut mereka yang mengetahui permasalahan yang peneliti butuhkan berdasarkan yang petunjuk dari kepala pemimpin pondok. Hal ini karena penelitian ini menggunakan *snowboiling*.
3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung yang terdapat pada lokasi penelitian.⁵⁹ Dokumentasi di sini terkait dengan data-data sekolah sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan sejenisnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menjelaskannya sebagai temuan yang dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Untuk analisis data peneliti menggunakan tiga tahap dalam menganalisis menggunakan tipe penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 228.

⁵⁹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 219.

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁰

2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

3. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai keabsahan data. Untuk menetralsir hal tersebut maka diperlukan "triangulasi" yaitu penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan didukung oleh penelitian kepustakaan (*library reseach*). Kemudian sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 66.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 67.

informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Sebagai cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atautkah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka, peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya guna mencari kesamaan data dengan metode berbeda. Teknik pemeriksaan dengan menggunakan triangulasi dilakukan sebagai berikut:

1. Pengambilan data primer akan dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam.
2. Data yang terkumpul akan dicek silang dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dengan wawancara mendalam. Jika ada data yang tidak sama maka akan dicek kembali pada informan.
3. Informasi diambil dari beberapa informan yang berbeda dan informasi yang diambil dari masing-masing informan dan dicek silang. Jika tidak ada kesesuaian, maka akan dikonfirmasi kepada masing-masing informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

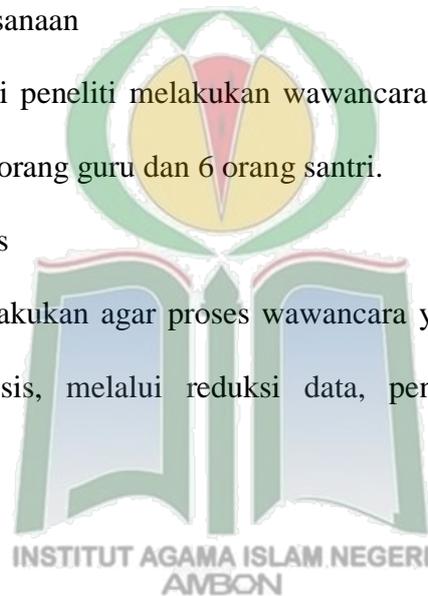
Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada beberapa informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu, demi kelancaran proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pemimpin Pondok sebagai Pemimpin, 3 orang guru dan 6 orang santri.

3. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

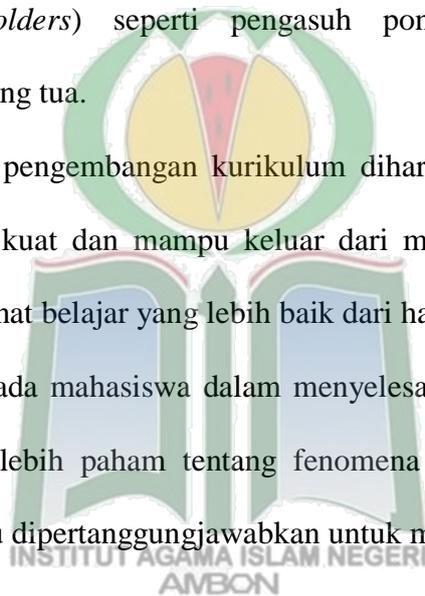
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pengasuhan anak terlantar di pondok pesantren hidayatullah negeri liang dusun tanah merah yaitu Pola pengasuhan mempunyai pengaruh besar bagi tumbuh kembang anak, bagaimana bantuk pribadi dan krakter anak dimasa akan datang, oleh sebab itu para pengasuh atau pendidik harus benarbenar mawas diri dan bersungguh-sungguh dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan serta norma-norma yang baik pada anak melalui pola pengasuhan yang baik dan benar anak akan berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Maka dari itu, seorang pengasuh harus memiliki kepribadian yang baik, penyabar, pengasih, peduli, cinta dan bangsa.
2. Jenis pola pengasuhan yang diterapkan pengasuh di Pondok Pesantren Hidayatullah dalam mengasuh santrinya cenderung menggunakan pola pengasuhan demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan pengasuh yang prilaku kepada santrinya dan memberikan dukungan, sehingga aturan dan semua tindakan disiplin yang dibuat oleh pengasuh di lakukan oleh santri secara mandiri. Pola asuh yang demokratis ini akan mendorong perkembangan santri untuk berkepribadian yang positif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Diharapkan kepada Lembaga pendidikan dalam hal ini pesantren, dalam menyusun program kurikulum dan langkah-langkah teknik harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan evaluasi program untuk menelaah atau menganalisis program yang telah dan sedang berjalan serta melibatkan pihak terkait (*stakeholders*) seperti pengasuh pondok, para guru, tenaga administrasi, orang tua.
2. Dengan adanya pengembangan kurikulum diharapkan para santri memiliki keinginan yang kuat dan mampu keluar dari masalah-masala belajar, agar dapat merahi minat belajar yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya.
3. Diharapkan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan sarjana, dalam sebuah penelitian agar lebih paham tentang fenomena dari masalah yang diteliti sehingga mampu dipertanggungjawabkan untuk menjadi seorang sarjana.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik. dan Muhdlor Zhudi A. *Kamus Kontempore Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi karya Grafita, 2003.
- Alim, Hammad. Pendidikan Agama Islam; *Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosakarya 2011.
- DP, Ismail. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Djamarah, Bahri Syaiful. dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Daulay, Putra Haidar. *Pendidikan Islam dalam Perspekti Filsafat*, Jakarta Kencana Pranada Media Group, 2014.
- Getteng, Rahman Abd. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Grha Guru, 2015
- Hamzah, Profesi *Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- H. Akmal Hawi, Akmal H. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan pembinaan Syariah, Dicitak oleh PT. Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta Januari 2012.
- Khoiran Rosyadi, Khoiran. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Komri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Majid, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Majid, Abdul. dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mafthul, Ahnan. *Keagungan Akhlak Rasul SAW*, Surabaya: Terbit Terang, 2000.
- Muslimin, Minhaju. *konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq. 2003.

- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rusn, Ibnu Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidik*, Jakarta: IKAPI, 1998.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014.
- Syatra, Yusvaver Nuni *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: PT Buku Biru, 2013
- Shihab, Quraish M. *Tafsir Al-Misbah; pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera hati, 2005.
- Sudiyono, M. *Ilmu Pendidikan Islam ;Jilid I* Jakarta PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2006.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.
- Zainudin, Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.



Dokumentasi 1



Foto 1 : Papan Nama Sekolah



Foto 2 : Halaman Sekolah



Foto. 2 Penelitian bersama Kepala Sekolah SMP PGRI Mawah Dusun Mamua



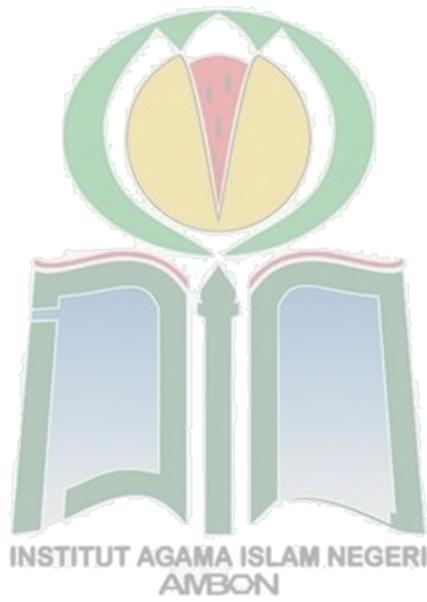
Foto. 3 Penelitian bersama Guru PAI SMP PGRI Mawah Dusun Mamua



Foto. 3 Penelitian Bersama Peserta Didik SMP PGRI Mawah Dusun Mamua



Foto. 4 penelitian bersama Peserta Didik SMP PGRI Mawah Dusun Mamua



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Lampiran 2

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Juni 2018

Informan : Bapak H. Side Payapo

Lokasi : Negeri Luhu

Jabatan : Tokoh Adat

Pertanyaan Jawaban

Bagaimana tradisi *Alupu Basudara* di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?

Pondok Psantren Hidayatullah adalah sebuah tempat dimana anak dititipkan dan menuntut ilmu keagamaan untuk sementara waktu serta mengambil alih tanggung jawab orang tua dan tempat untuk menuntut ilmu agama secara penuh pada saat orang tua bekerja atau ada juga yang tidak mempunyai orang tua. Kami sebagai pegasuh dan pembimbing bertanggung jawab untuk melindungi mereka sesuai dengan hak-hak anak dan kesejahteraan anak serta para pegasuh atau pendidik berkewajiban memberikan perawatan, pendamping, pegasuhan, pendidikan dan perlindungan. Dan tak lupa kita juga memberikan anak kebebasan dalam bermain, kebebasan disini dalam artian, kita sebagai pegasuh tetap mengawasi mereka dalam bermain supaya bisa terkontrol serta memberikan anak kebebasan menyalurkan daya kreatif minat dan bakat anak yang terpendam.

Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Alupu Basudara* di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?

bahwa jika kita lihat tentang tradisi alupu basudara ini tentang nilai-nilai keislaman yaitu diantaranya kita bisa melihat keluarga saling tolong menolong, adanya rasa kekeluargaan besar, saling memberi, adanya jalinan talisilaturahmi yang tinggi, serta rasa memiliki yang besar dengan yang baik, atau juga bisa saling menghormati antara satu dengan yang lain”.

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 11 Juni 2018

Informan : Bapak Isa Waleulu

Lokasi : Negeri Luhu

Jabatan : Tokoh Agama

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tradisi <i>Alupu Basudara</i> di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?	Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan tempat atau wadah dimana anak-anak ini bisa mengeksplorasi minat dan bakat yang ia punya dan dapat ia salurkan melalui bermain sambil belajar serta bersosialisasi bersama teman-teman sebayanya. Serta memberikan anak kebebasan dalam bermain sambil belajar, kebebasan di sini dalam artian kita tetap mengawasinya.
Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi <i>Alupu Basudara</i> di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?	nilai-nilainya sangat positif sekali yang tadi sudah pernah beta sampaikan dari awal tadi yang tidak pernah bahkan tidak pernah kenal sama sekali ini bibinya, ini pamannya, jadi pada saat alupu basudara itu semua bisa jelas. Kemudian juga ada nilai-nilai ibadahnya juga seperti nilai ibadah, nilai ibadahnya paling tinggi yang pertama itu membangun silaturahmi yang pada saat itu kadang-kadang katong alupu basudara itu kan tidak mungkin tiap hari ada satu bulan bahkan ada kurang waktu satu tahun. Jadi pada saat alupu basudara itu katong berkumpul dengan rasa memiliki. Jadi katong seng pernah terpisahkan jadi pada sisiislam katong membangun silaturahmi yang baik.

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Juni 2018

Informan : Bapak Said Suneth

Lokasi : Negeri Luhu

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tradisi <i>Alupu Basudara</i> di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?	Pola asuh yang saya gunakan itu lebih ke demokrasi ya, karena pola asuh demokrasi lebih ke memberikan kebebasan kepada anak dalam mengungkapkan pendapatnya dan memilih apa yang dikehendaknya dan apa yang tidak diinginkanya, anak juga kan punya hak dalam menentukan pilihannya contoh kecilnya saja saat dia bermain dia punya hak untuk memilih permainan yang dia sukai tanpa ada paksaan.
Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi <i>Alupu Basudara di negeri Luhu</i> Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?	kalau nilai-nilainya itu pasti katong saling tolong-menolong, saling membantu, saling memberi. Ada juga nilai ibadah karena kalo su selesai alupu basudara pasti ktong melakukan doa bersama supaya uang yang tadi dong kumpul itu akang menjadi berkah.

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juni 2018

Informan : Bapak Abdullah Payapo

Lokasi : Negeri Luhu

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tradisi <i>Alupu Basudara</i> di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?	Iya disini kami lebih menerapkan sistem pola asuh demokrasi pada anak-anak, karena anak juga mempunyai hak untuk memilih mana yang dia suka dan mana yang dia tidak suka, selain itu juga kami menerapkan pola asuh demokrasi bertujuan agar anak tidak selalu tergantung kepada kedua orang tuanya maupun pengasuh, tapi walaupun mereka kami berikan kebebasan tapi mereka tetap dalam pengawasan kami.
Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi <i>Alupu Basudara di negeri Luhu</i> Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?	nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa kita temukan dari <i>alupu basudara</i> yaitu adanya rasa persaudaraan atau rasa kepedulian untuk membantu saudaranya, adanya rasa kebersamaan, rasa tolong menong, dan adanya rasa berbagi yang tinggi dalam tradisi <i>alupu basudara</i> ini”.

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/Tanggal : Minggu, 01 Juli 2018

Informan : Bapak Mohlis Kaliky

Lokasi : Negeri Luhu

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Pertanyaan

Jawaban

Bagaimana tradisi *Alupu Basudara* di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?

Mengasuh anak supaya menjadi anak yang baik, menjaga anak, memberikan nafkah kepada anak dengan cukup walaupun saya mencari uang sendiri, akan tetapi yang lebih penting bagi saya mendidik dulu baru kemudian mencukupi nafkahnya sehari-hari.

Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Alupu Basudara di negeri Luhu* Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?

kalaupun bentuk nilainya itu katong harus jaga katong pung talisilaturahim, katong menjaling keluarga yang baik, kemudian ada juga nilai ibadahnya karena alupu basudara pasti ada akang pung doa.

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juli 2018

Informan : Usman Payapo

Lokasi : Negeri Luhu

Jabatan : Pejabat Negeri Luhu

Pertanyaan

Jawaban

Bagaimana tradisi *Alupu Basudara* di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?

Santri-santri saya kalau mau pergi kemana-mana atau sama teman-temannya selalu minta ijin dulu sama saya atau kepada pimpinan di pondok Pesantren ini, ya biasanya saya kasih mereka pergi, tapi saya liat dulu juga teman-temannya kalau kelihatannya anaknya baik dan apalagi saya kenal ya diijinkan, kasiakan kalau saya enggak ijin agar santri tidak merasa bosan di Pesantren

Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Alupu Basudara di negeri Luhu* Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?

jadi bentuknya seperti tadi yang di atas dan nilai-nilainya juga ada karna alupu basudara ini mampu mempererat talisilatullah antara katong warga negeri Luhu, kemudian katong ada pung rasa kekeluargaan sampe katong datang par alupu basudara, dan juga ada pung rasa kemanusiaan supaya katong sama-sama saling membantu. Dan juga ada nilai ibadah karna alupu basudara ini katong lakukan dengan berdoa dan lain-lain.

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juli 2018

Informan : Usman Payapo

Lokasi : Negeri Luhu

Jabatan : Pejabat Negeri Luhu

Pertanyaan

Jawaban

Bagaimana tradisi *Alupu Basudara* di negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?

kalau saya mau pergi sama teman-teman biasanya diijinkan oleh ibu guru saya yang penting bisa jaga diri dan jangan pulang terlalu malam katanya gitu

Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Alupu Basudara di negeri Luhu* Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?

jadi bentuknya seperti tadi yang di atas dan nilai-nilainya juga ada karna alupu basudara ini mampu mempererat talisilaturahmi antara katong warga negeri Luhu, kemudian katong ada pung rasa kekeluargaan sampe katong datang par alupu basudara, dan juga ada pung rasa kemanusiaan supaya katong sama-sama saling membantu. Dan juga ada nilai ibadah karna alupu basudara ini katong lakukan dengan berdo'a dan lain-lain.

Data Hasil Penelitian Lapangan

Informan : Muhammad Alwi

Lokasi : Negeri Liang Dusun Tanah Mera

Jabatan : Kepala Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah

1.	Pola pengasuhan Anak Terlantar di Pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah	<p>“Pondok Psantren Hidayatullah adalah sebuah tempat dimana anak dititipkan dan menuntut ilmu keagamaan untuk sementara waktu serta mengambil alih tanggung jawab orang tua dan tempat untuk menuntut ilmu agama secara penuh pada saat orang tua bekerja atau ada juga yang tidak mempunyai orang tua. Kami sebagai pegasuh dan pembimbing bertanggung jawab untuk melindungi mereka sesuai dengan hak-hak anak dan kesejahteraan anak serta para pengasuh atau pendidik berkewajiban memberikan perawatan, pendamping, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan. Dan tak lupa kita juga memberikan anak kebebasan dalam bermain, kebebasan disini dalam artian, kita sebagai pengasuh tetap mengawasi mereka dalam bermain supaya bisa terkontrol serta memberikan anak kebebasan menyalurkan daya kreatif minat dan bakat anak yang terpendam.</p> <p>“Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan tempat atau wadah dimana anak-anak ini bisa mengeksplorasi minat dan bakat yang ia punya dan dapat ia salurkan melalui bermain sambil belajar serta bersosialisasi bersama teman-teman sebayanya. Serta memberikan anak kebebasan dalam bermain sambil belajar, kebebasan di sini dalam artian kita tetap mengawasinya.</p> <p>“Iya disini kami lebih menerapkan sistem</p>
----	--	---

	<p>2. Jenis-Jenis Pola Asuh Apa Saja Sehingga Anak Terlantar di Pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah</p>	<p>pola asuh demokrasi pada anak-anak, karena anak juga mempunyai hak untuk memilih mana yang dia suka dan mana yang dia tidak suka, selain itu juga kami menerapkan pola asuh demokrasi bertujuan agar anak tidak selalu tergantung kepada kedua orang tuanya maupun pengasuh, tapi walaupun mereka kami berikan kebebasan tapi mereka tetap dalam pengawasan kami</p> <p>“Santri-santri saya kalau mau pergi kemana-mana atau sama teman-temannya selalu minta ijin dulu sama saya atau kepada pimpinan di pondok Pesantren ini, ya biasanya saya kasih mereka pergi, tapi saya liat dulu juga teman-temannya kalau kelihatannya anaknya baik dan apalagi saya kenal ya diijinkan, kasiakan kalau saya enggak ijin agar santri tidak merasa bosan di Pesantren</p> <p>Jenis pola pengasuhan yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang dalam mengasuh santrinya cenderung menggunakan pola pengasuhan demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan pengasuh yang perilaku kepada santrinya dan memberikan dukungan, sehingga aturan dan semua tindakan disiplin yang dibuat oleh pengasuh di lakukan oleh anak secara mandiri.</p>
--	--	---

Data Hasil Penelitian Lapangan

Informan : Naharuddin

Lokasi : Negeri Liang Dusun Tanah Merah

Jabatan : Guru Pondok Pesantren Hidayatullah

1.	Pola pengasuhan Anak Terlantar di Pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah ?	<p>“Pola asuh yang saya gunakan itu lebih ke demokrasi ya, karena pola asuh demokrasi lebih ke memberikan kebebasan kepada anak dalam mengungkapkan pendapatnya dan memilih apa yang dikehendakinya dan apa yang tidak diinginkannya, anak juga kan punya hak dalam menentukan pilihannya contoh kecilnya saja saat dia bermain dia punya hak untuk memilih permainan yang dia sukai tanpa ada paksaan</p> <p>“Mengasuh anak supaya menjadi anak yang baik, menjaga anak, memberikan nafkah kepada anak dengan cukup walaupun saya mencari uang sendiri, akan tetapi yang lebih penting bagi saya mendidik dulu baru kemudian mencukupi nafkahnya sehari-hari</p>
2.	Jenis-Jenis Pola Asuh Apa Saja Sehingga Anak Terlantar di Pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah ?	<p>“Disini kami lebih menerapkan sistem pola asuh demokrasi karena anak juga mempunyai hak untuk memilih mana yang dia suka dan mana yang dia tidak suka, selain itu juga kami menerapkan pola asuh demokrasi bertujuan agar anak tidak selalu tergantung kepada kedua orang tuanya maupun pengasuh, tapi walaupun mereka kami berikan kebebasan tapi mereka tetap dalam pengawasan kami</p>

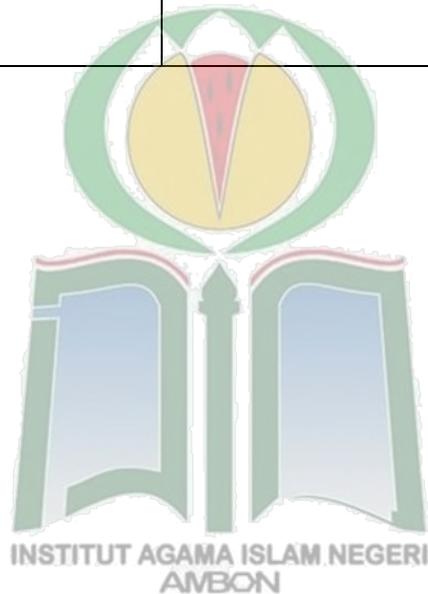
Data Hasil Penelitian Lapangan

Informan : Nuraini

Lokasi : Negeri Liang Dusun Tanah Merah

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Hidayatullah

Pola pengasuhan Anak Terlantar di Pondok Pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah	kalau saya mau pergi sama teman-teman biasanya diijinkan oleh ibu guru saya yang penting bisa jaga diri dan jangan pulang terlalu malam katanya gitu
--	--



PEDOMAN OBSERVASI

Nama Kepala Pengasuh :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

SB= Sangat Baik, B= Baik, KB= Kurang Baik, TD= Tidak Baik.

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamat			
		SB	B	KB	TD
1.	Tahap I: Kegiatan Awal				
	a. Mengamati dan mengarahkan sikap santri agar siap memulai pembelajaran				
	b. Memberi salam dan berdoa, mengabsen para santri				
	c. Mengingatkan materi pelajaran yang telah diterima dengan yang akan dipelajari				
	d. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran				
2.	Tahap II: Kegiatan Inti				
	a. Menyampaikan materi kepada para santri				
	b. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
	c. Memberi tugas dan membagi peserta didik dalam bentuk pasangan				
	d. Peserta didik mendiskusikan materi dan tugas yang diberikan oleh guru.				
	e. Peserta didik membimbing temannya sesuai keahliannya.				
	Tahap III : Penutup				
	a. Memberikan penegasan , menyimpulkan materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan				
	b. Peserta didik menjawab/ merespon pertanyaan				

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.
 SB= Sangat Baik, B= Baik, KB= Kurang Baik, TD= Tidak Baik.

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamat			
		SB	B	KB	TD
1.	Tahap I: Kegiatan Awal				
	a. Mengamati dan mengarahkan sikap santri agar siap memulai pembelajaran				
	b. Memberi salam dan berdoa, mengabsen para santri				
	c. Mengingatkan materi pelajaran yang telah diterima dengan yang akan dipelajari				
	d. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran				
2.	Tahap II: Kegiatan Inti				
	a. Menyampaikan materi kepada para santri				
	b. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
	c. Memberi tugas dan membagi peserta didik dalam bentuk pasangan				
	d. Peserta didik mendiskusikan materi dan tugas yang diberikan oleh guru.				
	e. Peserta didik membimbing temannya sesuai keahliannya.				
	Tahap III : Penutup				
	a. Memberikan penegasan , menyimpulkan materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan				
	b. Peserta didik menjawab/ merespon pertanyaan				

PEDOMAN OBSERVASI

Nama santri :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.
 SB= Sangat Baik, B= Baik, KB= Kurang Baik, TD= Tidak Baik.

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamat			
		SB	B	KB	TD
1.	Tahap I: Kegiatan Awal				
	a. Mengamati dan mengarahkan sikap santri agar siap memulai pembelajaran				
	b. Memberi salam dan berdoa, mengabsen para santri				
	c. Mengingatkan materi pelajaran yang telah diterima dengan yang akan dipelajari				
2.	d. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran				
	Tahap II: Kegiatan Inti				
	a. Menyampaikan materi kepada para santri				
	b. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
	c. Memberi tugas dan membagi peserta didik dalam bentuk pasangan				
d. Peserta didik mendiskusikan materi dan tugas yang diberikan oleh guru.					
e. Peserta didik membimbing temannya sesuai keahliannya.					
	Tahap III : Penutup				
	a. Memberikan penegasan , menyimpulkan materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan				
	b. Peserta didik menjawab/ merespon pertanyaan				

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

1. Bagaimana pola pengasuhan anak terlantar di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu ?
2. Bagaimana pola pengasuhan anak terlantar terhadap pembentukan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu?
3. Bagaimana pola pengasuhan terhadap pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu.??
4. Jenis-Jenis pola asuh apa saja sehingga anak terlantar di pondok pesantren Hidayatullah Negeri Liang Dusun Tanah Merah Kecamatan Salahutu ?